

**EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI PERSALINAN DI
BPM DINCE SAFRINA PEKANBARU**

Rita Afni⁽¹⁾, Rina Yulviana⁽²⁾, Risa Pitriani⁽³⁾

⁽¹⁾Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

⁽²⁾Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

⁽³⁾Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Rasa nyeri pada persalinan adalah nyeri akibat kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dan apabila tidak diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut, dan stress. Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Ini dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan janin (Netty & Novalia, 2012). Salah satu penyebab tingginya AKI adalah trauma pada ibu dan janin akibat nyeri persalinan (Wulandari, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan di BPM Dince Safrina Pekanbaru tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui bagaimana hubungan kompres hangat dengan nyeri persalinan yang hasil ukurnya dilakukan sebelum dan setelah diberikan kompres hangat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan dan hasil uji statistik menunjukkan besar korelasi antara kedua variabel adalah 0,814 artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1 yaitu p value adalah $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Efektifitas, Nyeri Persalinan, Kompres Hangat

ABSTRACT

Pain in labor is pain due to uterine contractions which can lead to increased activity of the sympathetic nervous system, changes in blood pressure, heart rate, respiration and if not addressed it will increase fear, tension, fear, and stress. Maternal mothers who are difficult to adapt to labor pain can lead to uncoordinated uterine contractions that may lead to prolonged periods of labor and fetal well-being. This can increase the mortality and morbidity of the mother and fetus (Netty & Novalia, 2012). One of the causes of high AKI is trauma to the mother and fetus due to labor pain (Wulandari, 2014). This study aims to determine the level of Effectiveness of Warm Compress Against Labor Pain in BPM Dince Safrina Pekanbaru in 2016. This type of research is quantitative research with Quasi Experimental design using pretest and posttest to know how the relationship of warm compress with labor pain which the result of measuring done before and after given warm compress. The result of the research shows that there is a warm compress relationship to the decrease of labor pain and statistic test result shows that the correlation between the two variables is 0,814 meaning the correlation is very significant because it is close to 1 that is p value is $0,000 < 0,05$.

Keywords: Effectiveness, Labor Pain, Warm Compress

PENDAHULUAN

Menurut Bobak dalam Maryunani (2010), rasa nyeri pada persalinan adalah nyeri akibat kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dan apabila tidak diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut, dan stress.

Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Ini dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan janin (Netty & Novalia, 2012). Salah satu penyebab tingginya AKI adalah trauma pada ibu dan janin akibat nyeri persalinan (Wulandari, 2014).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik seperti analgetik dan anastesi. Sedangkan metode nonfarmakologi bersifat murah, simpel, efektif, dan tanpa efek yang merugikan seperti kompres hangat. Metode nonfarmakologi dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan jika ibu dapat mengontrol perasaan dan ketakutannya (Maryunani, 2010).

Kompres hangat dapat meningkatkan suhu kulit lokal, mengurangi spasme otot, meningkatkan ambang nyeri dan dapat meningkatkan vaskularisasi sehingga akan memperbaiki sirkulasi darah daerah yang mengalami penekanan oleh kepala janin (Rohani2013). Kompres hangat dilakukan dengan cara menempelkan buli-buli hangat atau handuk basah hangat yang dibungkus satu atau dua lapisan haduk ke punggung bawah ibu (Rohani, dkk, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan dan Kelurahan Pasar Minggu dan Puskesmas Cilandak tahun 2011 di Jakarta Selatan, diperoleh penurunan skala nyeri sebesar 2,07 point setiap responden diterapi dengan kompres hangat dan meningkat sebesar 0,71 point jika persalinan tidak di kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan dan pencegahan peningkatan skala nyeri persalinan yang bermakna sesudah diterapi selama 20 menit diberikan terapi kompres hangat (Manurung, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015, Puskesmas Rumbai Pesisir merupakan Puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak yaitu 2471 ibu hamil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Di BPM Dince Safrina Pekanbaru Tahun 2016.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest. Penelitian ini diadakan di BPM Dince Safrina Pekanbaru pada bulan juni-juli tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berada di BPM Dince Safrina Pekanbaru dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden. Pengambilan data menggunakan data primer dengan metode penelusuran secara langsung terhadap responden dengan menanyakan langsung kepada responden skala nyeri yang dirasakan dengan menggunakan lembar observasi dan peneliti mengisi tingkat nyeri yang dirasakan. Pengolahan data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dan pembahasan tentang efektifitas kompres hangat terhadap nyeri persalinan di BPM Dince Safrina Pekanbaru Tahun 2017 yang dilaksanakan pada Bulan Juli tahun 2017 yang didapatkan dari 15 orang responden.

Dari hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata pretest kompres hangat adalah 3,53 dengan standar deviasi 0,640 sedangkan nilai rata-rata posttest kompres hangat adalah 2,73 dengan standar deviasi 0,704. Hasil uji statistik menunjukkan p value adalah $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak artinya ada hubungan kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan dan hasil uji statistik menunjukkan besar korelasi antara kedua variabel adalah 0,814 artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1.

Hubungan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Di Dince Safrina

Mean		Standar Deviasi		Korelasi	ρ value	N	
Pretest	Posttest	Pretest	Posttest			Pretest	Posttest

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap 15 responden di BPM Dince Safrina tahun 2017, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest yaitu nilai rata-rata pretest kompres hangat adalah 3,53 dengan standar deviasi 0,640 sedangkan nilai rata-rata posttest kompres hangat adalah 2,73 dengan standar deviasi 0,704, maka diketahui

bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami penurunan sebesar 0,8.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p value adalah $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak artinya ada hubungan kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan dan hasil uji statistik menunjukkan besar korelasi antara kedua variabel adalah 0,814 artinya

korelasi sangat signifikan karena mendekati 1.

Kompres hangat dilakukan selama \pm 20 menit dengan menggunakan buli-buli hangat atau bantalan air hangat yang dibungkus atau dilapisi handuk untuk memastikan sumber tersebut tidak terlalu panas, sebaiknya sebelum menempatkannya di kulit, suhu kompres tersebut harus dicoba terlebih dulu pada lengan bagian dalam pemberi perawatan (Simkin & Ancheta, 2005). Suhu yang menjadi acuan dalam pemberian kompres hangat adalah 37°C-40°C.

Hal yang harus diperhatikan saat melakukan kompres hangat adalah panas dari alat kompres harus dapat dirasakan nyaman mungkin oleh ibu, karena kemungkinan pada saat persalinan ibu tidak dapat bereaksi terhadap panas yang berlebihan (Rohani, dkk, 2013).

Kompres hangat tidak dapat digunakan jika ibu melaporkan rasa tidak nyaman dengan panas atau sedang demam, dan ketika bidan merasa khawatir terhadap kemungkinan terjadi bahaya akibat panas tersebut (Rohani, dkk, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rohani, dkk (2013) & Sulistyawati, Nugraheny (2010) bahwa kompres hangat meningkatkan suhu kulit lokal, mengurangi spasme otot, meningkatkan ambang nyeri dan dapat meningkatkan vaskularisasi sehingga akan memperbaiki sirkulasi darah daerah yang mengalami penekanan oleh kepala janin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Maryunani (2010)

yaitu kompres hangat merupakan salah satu tindakan yang menerapkan Gate Control Theory, dengan melakukan kompres hangat dapat membantu menutup gate pada transmisi impuls yang menimbulkan nyeri, dengan cara demikian meringankan sensasi nyeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung, dkk (2013) tentang pengaruh tehnik pemberian kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri persalinan pada klien primigravida. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan dan pencegahan peningkatan skala nyeri persalinan yang bermakna sesudah diterapi selama 20 menit diberikan terapi kompres hangat, diperoleh penurunan skala nyeri sebesar 2,07 point setiap responden diterapi dengan kompres hangat dan meningkat sebesar 0,71 point jika persalinan tidak di kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yani & Khasanah (2012) tentang pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap rasa nyaman dalam proses persalinan kala I fase aktif. Hasil uji statistik dengan Mann-Whitney U-Test yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value $0,04 < 0,05$ dan nilai Z hitung yaitu $-2,049 < Z$ tabel $(-1,895)$ maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap rasa nyaman dalam proses persalinan kala I fase aktif di BPM Etty Supartiningsih Rahayu Zubaidah, SST Desa

Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang 2012.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Felina, dkk (2014) tentang pengaruh kompres panas dan dingin terhadap penurunan nyeri kala 1 fase aktif persalinan fisiologis ibu primipara. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest yaitu nilai rata-rata pretest kompres hangat adalah 7,29 dengan standar deviasi 1,102 sedangkan nilai rata-rata posttest kompres hangat adalah 4,95 dengan standar deviasi 1,244 maka diketahui nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami penurunan skala nyeri persalinan sebesar 2,34. Selain itu hasil uji statistik menunjukkan nilai p value adalah $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pemberian kompres panas terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif persalinan fisiologis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2013) tentang pemberian kompres hangat pada ibu bersalin kala I berpengaruh terhadap pengurangan nyeri persalinan di Klinik Bersalin Nirmala Medan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,000 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Menurut asumsi peneliti bahwa nyeri persalinan yang dirasakan setiap wanita berbeda antara satu dengan yang lainnya karena respon terhadap nyeri saat persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembukaan servik, pengertian

nyeri, budaya, pelayanan tim kesehatan, lingkungan tempat bersalin, kecemasan dan sebagainya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya dengan melakukan kompres hangat. Kompres hangat dapat mengurangi nyeri persalinan karena kompres hangat mengurangi spasme otot, meningkatkan suhu pada daerah kulit yang di kompres hangat sehingga ibu tidak terfokus pada rasa nyerinya dan menurunkan sensasi nyeri karena cara kerja kompres hangat adalah menutup pintu pada transmisi impuls yang menimbulkan nyeri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Dince Safrina tahun 2016 dapat disimpulkan ada hubungan kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan dan hasil uji statistik menunjukkan besar korelasi antara kedua variabel adalah 0,814 artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1 yaitu p value adalah $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryunani, Anik. 2010. *Nyeri Dalam Persalinan*. Jakarta: TIM
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Baston, Hall. 2011. *Persalinan*. Jakarta: EGC
- Sulistyawati, Nugraheny. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika

- Simkin, Penny & Ancheta, Ruth. 2005. *Buku Saku Persalinan*. Jakarta: EGC
- Rohani, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika
- Bobak, dkk. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Riyanto, Agus. 2009. *Pengelolaan Dan Analisa Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yani & Khasanah. 2012. *Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Rasa Nyaman Dalam Proses Persalinan Kala I Fase Aktif*. Program Studi DIII Kebidanan FIK UNIPDU. Diperoleh 28 November 2014.
- Manurung, dkk. 2013. *Pengaruh Tehnik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida*. Program Studi Keperawatan Poltekes Jakarta. Diperoleh 28 November 2014.
- Wulandari, Nurastuti. 2014. *Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Pada Asuhan Keperawatan Ny. Y Dengan Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Di Ruang Vk Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo*. Di Peroleh 25 Januari 2015.
- Netty & Noviana. 2012. *Hubungan Relaksasi Pernapasan terhadap Rasa nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Rsud H. Abdul Manapkota Jambi Tahun 2012*. Di Peroleh 25 Januari 2015.
- Felina, dkk. 2014. *Pengaruh Kompres Panas dan Dingin terhadap Penurunan Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Fisiologis Ibu Primipara*. Di peroleh 04 Mei 2015.
- Siregar, Yusniar. 2013. *Pemberian Kompres Hangat Pada Ibu Bersalin Kala I Berpengaruh Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Di Klinik Bersalin Nirmala Medan*. Di peroleh 04 Mei 2015